

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Modal Sosial, dan Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Dewi Dzakiyatul Fikriyah¹, Nuraeni²

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan

dzakiyafikri@gmail.com, nuraeni@yudharta.ac.id

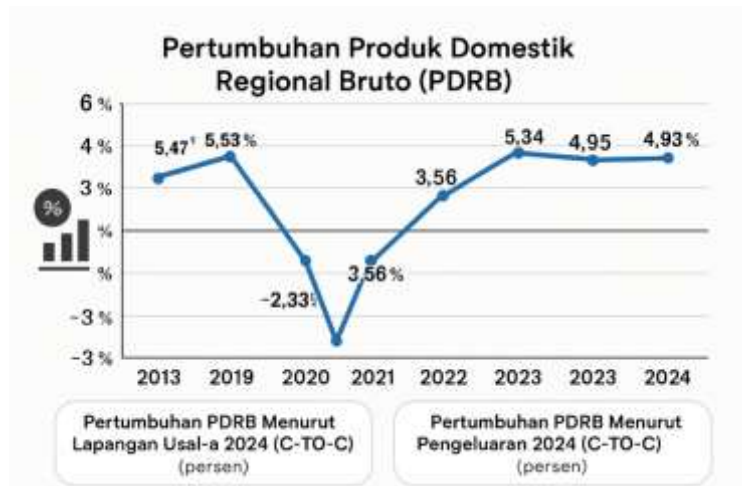
Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh kompetensi kewirausahaan dan modal sosial terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pasuruan, dengan mempertimbangkan akses keuangan sebagai variabel moderasi. UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Jawa Timur, baik dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Meskipun demikian, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam peningkatan kinerja dan daya saing di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS), melibatkan 100 responden UMKM di Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan kompetensi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan. Akses keuangan juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, tetapi tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kompetensi kewirausahaan maupun modal sosial terhadap kinerja. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan modal sosial dan akses keuangan secara langsung, serta perlunya peningkatan literasi finansial agar pelaku UMKM dapat lebih optimal dalam memanfaatkan akses pembiayaan yang tersedia

Kata kunci: Kompetensi Kewirausahaan, Modal Sosial, Akses Keuangan, Kinerja UMKM

1. Latar Belakang

Perekonomian Jawa Timur Tahun 2024 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp3.168,29 triliun, dan PDRB per kapita mencapai Rp75,77 juta rupiah.



Sumber: Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan IV-2024 No.12/02/35/Th. XXIII, 5 Februari 2025

Gambar 1. Pertumbuhan PDRB Jawa Timur 2013-2024

Ekonomi Jawa Timur tahun 2024 tumbuh sebesar 4,93 persen (c-to-c). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh sebesar 9,50 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT) yang tumbuh sebesar 12,49 persen. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam ekonomi Jawa Timur. Sektor ini berpotensi memberikan

sumbangan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan inklusivitas ekonomi di wilayah ini. UMKM di Jawa Timur memiliki posisi yang sangat krusial dalam perekonomian daerah. Mereka memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB, penyerapan tenaga kerja, serta inklusivitas ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, untuk terus memberi dukungan dan dorongan agar UMKM dapat berkembang dan bersaing di dunia global.

Kondisi ini juga terlihat di Kabupaten Pasuruan, di mana meskipun setiap tahun terdapat penambahan UMKM sekitar 2.000 hingga 5.000 usaha baru (Pemkab Pasuruan, 2018), banyak pelaku usaha masih mengandalkan modal yang terbatas dan menghadapi kesulitan dalam memperluas pasar. Sebagai salah satu daerah dengan perkembangan UMKM yang pesat di Jawa Timur, Kabupaten Pasuruan menunjukkan contoh nyata potensi sektor ini yang belum dimanfaatkan secara optimal. Statistik menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Pasuruan beroperasi dalam bidang perdagangan dan layanan skala kecil, dengan tingkat produktivitas yang masih rendah akibat minimnya dukungan teknologi dan pembiayaan. Meskipun demikian, pengembangan UMKM di Pasuruan bisa menjadi pendorong kemajuan ekonomi lokal sekaligus berkontribusi pada pencapaian target pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai contoh, program digitalisasi dan pendampingan dari PLUT-KUMKM Kota Pasuruan telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan daya saing pelaku usaha (Pemkot Pasuruan, 2022), namun distribusinya masih belum merata. Besarnya kontribusi ini menjadikan UMKM sebagai pijakan utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di tingkat nasional. Namun, meskipun perannya besar, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan kinerja mereka secara maksimal.

Salah satu faktor utama yang berpengaruh adalah Kompetensi Kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan meliputi kemampuan manajerial, pengetahuan teknis, pemahaman tentang pasar, serta sikap inovatif yang diperlukan untuk mengelola bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Trihudiyatmanto pada tahun (2019) dan Hanifa Yasin pada tahun (2023) menyoroti betapa pentingnya kompetensi ini, terutama untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Peningkatan kompetensi kewirausahaan dipercaya dapat memperkuat daya saing, produktivitas, dan efisiensi dalam menjalankan usaha. Namun, faktanya banyak pelaku UMKM yang masih kekurangan kompetensi kewirausahaan yang cukup, yang berdampak buruk pada kinerja bisnis mereka. Oleh karena itu, hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM.

Di samping kompetensi, modal sosial juga menjadi faktor penting dalam memajukan UMKM. Modal sosial mengacu pada kekuatan jaringan, kepercayaan, dan norma yang memungkinkan kerjasama antara pelaku bisnis. Hubungan sosial yang kuat meningkatkan akses ke informasi dan sumber daya penting yang diperlukan untuk pertumbuhan usaha terutama Modal Sosial. (Supriadi, 2020). modal sosial yang baik dapat mendorong sinergi dan kolaborasi yang sukses. Namun, dalam kenyataannya, banyak pelaku UMKM belum sepenuhnya dapat membangun dan memanfaatkan modal sosial secara efektif, terutama dalam menjalin kerjasama yang produktif dan berkelanjutan. (Analia, 2024).

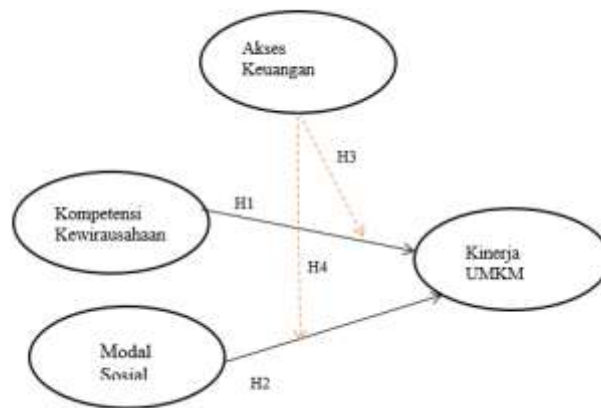
Akses Keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan UMKM, di mana ketersediaan dana yang mudah dan terjangkau dapat membantu pelaku usaha dalam berinvestasi, memperbesar kapasitas produksi, serta meningkatkan kualitas produk dan layanan. Kemudahan dalam memperoleh pembiayaan dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan performa UMKM. (Fowowe, 2017). Pentingnya akses keuangan yang baik dapat meningkatkan performa dan pertumbuhan UMKM, walaupun banyak pelaku usaha masih menghadapi beragam kendala.

Dengan memperhatikan ketiga variabel tersebut, kinerja UMKM menjadi cerminan dari seberapa efektif usaha dikelola. Kinerja UMKM tidak hanya diukur dari peningkatan profit, tetapi juga dari perkembangan usaha, inovasi, efisiensi operasional, dan kemampuan untuk bertahan dalam persaingan pasar. Kinerja yang baik dapat memperkuat kontribusi UMKM terhadap perekonomian lokal dan nasional. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kompetensi kewirausahaan, modal sosial, dan akses keuangan berperan dalam peningkatan kinerja UMKM.

Objek penelitian ini melibatkan pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada potensi ekonomi yang signifikan di Kabupaten Pasuruan. Pasuruan dikenal sebagai kawasan industri yang menciptakan ekosistem pendukung bagi UMKM, baik sebagai pemasok (supplier), mitra produksi, maupun penyedia jasa pendukung. Meskipun banyak UMKM memiliki potensi untuk berkembang, mereka sering kali terhambat oleh berbagai kendala, seperti akses keuangan, kurangnya kompetensi kewirausahaan, dan minimnya modal sosial.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik di bidang kewirausahaan dan manajemen UMKM. Dengan menganalisis hubungan antara kompetensi kewirausahaan, modal sosial, dan akses keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini melibatkan pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum diketahui jumlahnya, yang beroperasi di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria yang menekankan pada pengalaman dan pengetahuan mereka tentang dunia kewirausahaan, khususnya dalam konteks UMKM. Para responden berasal dari berbagai sektor, termasuk perdagangan makanan, industri kecil, dan jasa, sehingga memberikan sudut pandang yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM di daerah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana kemampuan kewirausahaan, jaringan sosial, dan akses terhadap dana berpengaruh pada kinerja UMKM. Selain itu, studi ini diharapkan bisa memberikan sumbangan teoritis dalam pengembangan literatur di bidang kewirausahaan, serta sumbangan praktis bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM dalam merancang strategi pengembangan usaha yang lebih responsif dan efektif.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H2 : Modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H3 : Akses keuangan berperan dalam memperkuat pengaruh positif kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.

H4 : Akses keuangan berperan dalam memperkuat pengaruh positif modal sosial terhadap kinerja UMKM.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis serta menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi. Sesuai dengan pendapat Creswell (2014), penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen terstruktur, seperti kuesioner, dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menarik kesimpulan yang valid. Variabel dalam penelitian ini meliputi kompetensi kewirausahaan (X1), modal sosial (X2), akses keuangan sebagai variabel moderasi (Z), serta kinerja UMKM sebagai variabel dependen (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pasuruan, khususnya di wilayah Kecamatan Sukorejo, Pandaan, dan Purwosari, karena daerah tersebut memiliki potensi ekonomi yang besar melalui perkembangan UMKM di berbagai sektor, seperti kerajinan, makanan, dan jasa. Waktu penelitian direncanakan berlangsung dari Juli hingga September 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang aktif di kecamatan tersebut. Karena jumlah populasi relatif besar, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, misalnya UMKM yang telah beroperasi minimal 3 tahun dan memiliki legalitas usaha. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin agar mewakili populasi dengan tingkat kesalahan tertentu.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner tertutup kepada responden, dilengkapi dengan wawancara singkat untuk memperkuat informasi yang diperoleh. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) menggunakan software SmartPLS. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan evaluasi model meliputi uji outer model (validitas konvergen, diskriminan, dan reliabilitas konstruk) serta inner model (R-square, uji koefisien jalur, dan goodness of fit). Dengan teknik ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan dan modal sosial terhadap kinerja UMKM, serta peran akses keuangan sebagai variabel moderasi.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 100 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pasuruan dengan fokus pada kecamatan Sukorejo, Pandaan, dan Purwosari, yang dikenal sebagai sentra pertumbuhan UMKM. Kabupaten Pasuruan sendiri merupakan salah satu wilayah dengan jumlah UMKM yang signifikan di Jawa Timur, yaitu mencapai 248.081 unit usaha pada tahun 2024, terdiri dari 237.352 usaha mikro, 10.564 usaha kecil, dan 885 usaha menengah. UMKM di daerah ini memiliki peranan vital dalam menopang perekonomian lokal, terutama pada sektor makanan, minuman, kerajinan, dan jasa, bahkan sebagian produk telah menembus pasar ekspor. Kontribusi besar UMKM terhadap perekonomian nasional dan daerah menjadikan Kabupaten Pasuruan relevan sebagai lokasi penelitian mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan dan modal sosial terhadap kinerja UMKM dengan akses keuangan sebagai variabel moderasi.

Gambaran responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik usia didominasi oleh kelompok muda. Sebagian besar responden berusia 21–25 tahun (74%), diikuti oleh usia 16–20 tahun (22%), dan hanya 4% yang berada pada rentang 26–30 tahun. Hal ini mencerminkan bahwa sektor UMKM di Pasuruan banyak digerakkan oleh generasi muda yang adaptif terhadap perubahan, khususnya dalam pemanfaatan akses keuangan digital. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 84 orang (84%), sementara laki-laki hanya 16 orang (16%). Distribusi ini menggambarkan peran dominan perempuan dalam menggerakkan UMKM, terutama di sektor kuliner dan kerajinan, sekaligus menunjukkan potensi besar pengembangan kompetensi kewirausahaan dan modal sosial pada pelaku UMKM muda di Kabupaten Pasuruan..

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner dibagikan kepada 100 responden yang merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pasuruan melalui Google Form. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Kewirausahaan memperoleh rata-rata 3,83, yang mengindikasikan bahwa secara umum responden menilai pelaku UMKM memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola usaha. Indikator dengan skor tertinggi adalah kemampuan menjalin jaringan (KK5) dengan nilai 4,05, menunjukkan bahwa pelaku UMKM cukup mampu membangun relasi bisnis yang bermanfaat bagi perkembangan usaha. Namun, indikator keterampilan pemasaran (KK2) mencatat rata-rata terendah yaitu 3,79, yang menandakan masih ada kelemahan dalam aspek promosi dan penguasaan strategi pemasaran yang seharusnya menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing.

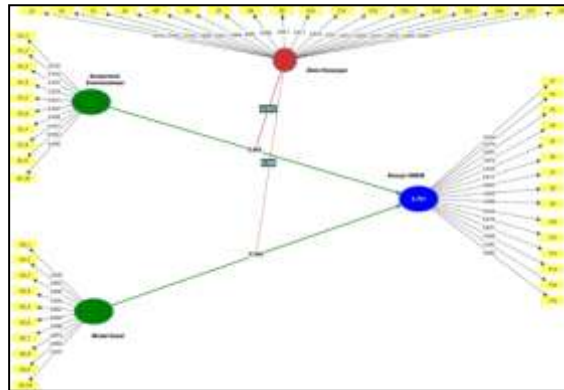
Selanjutnya, variabel Modal Sosial memperoleh rata-rata skor 3,84 yang berarti mayoritas responden mengakui pentingnya hubungan sosial dalam mendukung kelancaran usaha. Indikator dengan nilai tertinggi adalah dukungan sosial (MS5) dengan rata-rata 4,10, mencerminkan bahwa pelaku UMKM banyak mendapatkan dukungan dari lingkungan, baik berupa informasi, akses peluang usaha, maupun dukungan moral. Sebaliknya, indikator keterlibatan dalam kegiatan (MS4) memiliki skor terendah sebesar 3,80, menunjukkan masih ada sebagian pelaku UMKM yang belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunitas atau organisasi. Padahal, keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat memperkuat jaringan usaha dan meningkatkan peluang kolaborasi antar pelaku UMKM.

Untuk variabel Kinerja UMKM dan Akses Keuangan, keduanya menunjukkan hasil yang relatif positif. Kinerja UMKM memiliki rata-rata 3,90, dengan indikator reputasi merek (K4) memperoleh nilai tertinggi 4,05, menandakan bahwa produk UMKM di Pasuruan sudah mulai memiliki citra positif di masyarakat. Namun, inovasi produk (K3) masih menjadi titik lemah dengan skor 3,85, yang mengindikasikan perlunya dorongan lebih besar dalam pengembangan produk baru. Variabel akses keuangan sendiri mencatat rata-rata 3,88, dengan indikator tingkat bunga (AK3) memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,02, yang berarti responden menilai bunga pinjaman relatif terjangkau. Sementara itu, kemudahan proses pengajuan (AK2) menjadi aspek terendah dengan skor 3,85, yang mengindikasikan masih adanya hambatan administratif dalam mengakses layanan keuangan. Secara

keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa kompetensi kewirausahaan, modal sosial, dan akses keuangan memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Pasuruan.

2. Uji Outer Model

Tujuan pengujian outer model dalam penelitian ini adalah menilai apakah indikator-indikator benar-benar merepresentasikan variabel laten yang diteliti. Analisis meliputi tiga aspek utama: validitas konvergen (dilihat dari loading factor dan AVE), reliabilitas konstruk (dengan composite reliability dan Cronbach's alpha), serta validitas diskriminan (menggunakan kriteria Fornell-Larcker). Pengujian ini penting untuk memastikan instrumen penelitian yang digunakan bersifat reliabel dan sah, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan. Visualisasi model penelitian ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Outer Model

Gambar 3 di atas menunjukkan hasil analisis outer model menggunakan Smart PLS 4.0, yang menggambarkan hubungan antara indikator dengan konstruk laten dalam penelitian ini, yaitu Kompetensi Kewirausahaan, Modal Sosial, Akses Keuangan, dan Kinerja UMKM. Setiap indikator (kotak kuning) memiliki nilai outer loading yang menunjukkan seberapa kuat indikator tersebut merepresentasikan variabelnya. Nilai-nilai *loading factor* pada gambar terlihat di atas 0,7 mengindikasikan bahwa indikator memiliki validitas konvergen yang baik. Struktur visual ini juga menampilkan arah dan kekuatan hubungan antar konstruk. Untuk penjabaran lebih detail mengenai validitas dan reliabilitas konstruk serta analisis diskriminan, akan dibahas pada bagian berikutnya.

a. Outer Loading

Outer loading adalah ukuran yang menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator dengan konstruk laten, seperti Kompetensi Kewirausahaan, Modal Sosial, Akses Keuangan, dan Kinerja UMKM. Nilai ini menilai validitas indikator, di mana nilai idealnya di atas 0,70 agar indikator dianggap mampu merepresentasikan variabel dengan baik. Dengan demikian, outer loading menjadi dasar penting dalam menentukan apakah suatu indikator layak dipertahankan atau perlu dihapus demi memperbaiki model pengukuran dalam analisis PLS-SEM..

Tabel 1. Loading Factor

Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule of thumb	Kesimpulan
Kompetensi Kewirausahaan (X1)	X1_1	0.833	0,70	Valid
	X1_2	0.826	0,70	Valid
	X1_3	0.804	0,70	Valid
	X1_4	0.930	0,70	Valid
	X1_5	0.934	0,70	Valid
	X1_6	0.939	0,70	Valid
	X1_7	0.929	0,70	Valid
	X1_8	0.924	0,70	Valid
	X1_9	0.938	0,70	Valid
	X1_10	0.938	0,70	Valid
Modal Sosial (X2)	X2_1	0.859	0,70	Valid
	X2_2	0.893	0,70	Valid
	X2_3	0.900	0,70	Valid
	X2_4	0.895	0,70	Valid
	X2_5	0.882	0,70	Valid
	X2_6	0.895	0,70	Valid
	X2_7	0.900	0,70	Valid
	X2_8	0.891	0,70	Valid

Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule of thumb	Kesimpulan
	X2_9	0,894	0,70	Valid
	X2_10	0,897	0,70	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y_1	0,834	0,70	Valid
	Y_2	0,874	0,70	Valid
	Y_3	0,801	0,70	Valid
	Y_4	0,876	0,70	Valid
	Y_5	0,859	0,70	Valid
	Y_6	0,873	0,70	Valid
	Y_7	0,865	0,70	Valid
	Y_8	0,850	0,70	Valid
	Y_9	0,888	0,70	Valid
	Y_10	0,830	0,70	Valid
	Y_11	0,878	0,70	Valid
	Y_12	0,887	0,70	Valid
	Y_13	0,908	0,70	Valid
	Y_14	0,892	0,70	Valid
	Y_15	0,885	0,70	Valid
Akses Keuangan (Z)	Z_1	0,912	0,70	Valid
	Z_2	0,910	0,70	Valid
	Z_3	0,910	0,70	Valid
	Z_4	0,889	0,70	Valid
	Z_5	0,921	0,70	Valid
	Z_6	0,904	0,70	Valid
	Z_7	0,901	0,70	Valid
	Z_8	0,896	0,70	Valid
	Z_9	0,917	0,70	Valid
	Z_10	0,917	0,70	Valid
	Z_11	0,915	0,70	Valid
	Z_12	0,927	0,70	Valid
	Z_13	0,913	0,70	Valid
	Z_14	0,920	0,70	Valid
	Z_15	0,931	0,70	Valid
	Z_16	0,870	0,70	Valid
	Z_17	0,868	0,70	Valid
	Z_18	0,869	0,70	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (data diolah 2025)

Berdasarkan hasil analisis outer model pada Tabel di atas, seluruh indikator pada keempat variabel dalam Berdasarkan hasil analisis outer model, seluruh indikator pada keempat variabel penelitian menunjukkan nilai loading factor di atas 0,70 sehingga dinyatakan valid dalam merepresentasikan konstruk masing-masing. Pada variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1), nilai loading berkisar antara 0,833–0,939, dengan indikator terendah X1_1 dan tertinggi X1_6. Variabel Modal Sosial (X2) memiliki loading antara 0,859–0,900, dengan X2_1 terendah dan X2_3 serta X2_7 tertinggi. Kinerja UMKM (Y) menunjukkan kisaran 0,801–0,908, dengan indikator Y_3 terendah dan Y_13 tertinggi. Sementara itu, Akses Keuangan (Z) yang memiliki indikator terbanyak (18) juga valid dengan nilai 0,868–0,931, di mana Z_17 terendah dan Z_15 tertinggi. Hasil ini menegaskan bahwa semua indikator dalam penelitian mampu menjelaskan konstruk secara konsisten dan reliabel.

b. Discriminant Validity

Dalam penelitian ini, validitas diskriminan diuji menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu Cross Loading, Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), dan Fornell-Larcker Criterion. Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model benar-benar mengukur konsep yang berbeda satu sama lain, atau dengan kata lain, konstruk tidak saling tumpang tindih.

Tabel 2. Cross Loading

Variabel	Akses Keuangan	Kinerja UMKM	Kompetensi Kewirausahaan	Modal Sosial
X1_1	0,713	0,604	0,930	0,679
X1_2	0,750	0,699	0,934	0,707
X1_3	0,730	0,667	0,939	0,673
X1_4	0,720	0,644	0,929	0,706
X1_5	0,733	0,651	0,924	0,663
X1_6	0,726	0,649	0,938	0,694
X1_7	0,732	0,673	0,938	0,705

X1_8	0,690	0,596	0,919	0,656
X1_9	0,731	0,661	0,930	0,726
X1_10	0,709	0,650	0,940	0,692
X2_1	0,804	0,693	0,679	0,859
X2_2	0,771	0,747	0,694	0,893
X2_3	0,782	0,654	0,668	0,900
X2_4	0,773	0,683	0,647	0,895
X2_5	0,722	0,643	0,665	0,882
X2_6	0,758	0,703	0,642	0,895
X2_7	0,755	0,711	0,675	0,900
X2_8	0,806	0,746	0,600	0,891
X2_9	0,781	0,690	0,661	0,894
X2_10	0,802	0,681	0,669	0,897
Y1	0,672	0,834	0,561	0,643
Y2	0,715	0,874	0,627	0,694
Y3	0,651	0,801	0,569	0,606
Y4	0,718	0,876	0,627	0,674
Y5	0,714	0,859	0,596	0,668
Y6	0,701	0,873	0,592	0,646
Y7	0,724	0,865	0,636	0,701
Y8	0,712	0,850	0,576	0,678
Y9	0,763	0,888	0,628	0,692
Y10	0,662	0,830	0,562	0,616
Y11	0,695	0,878	0,610	0,661
Y12	0,727	0,887	0,661	0,700
Y13	0,756	0,908	0,620	0,746
Y14	0,717	0,892	0,618	0,744
Y15	0,720	0,885	0,588	0,687
Z1	0,912	0,759	0,709	0,829
Z2	0,910	0,725	0,692	0,766
Z3	0,910	0,754	0,691	0,804
Z4	0,889	0,703	0,736	0,772
Z5	0,921	0,735	0,716	0,801
Z6	0,904	0,760	0,688	0,810
Z7	0,901	0,692	0,661	0,781
Z8	0,896	0,726	0,655	0,785
Z9	0,917	0,736	0,680	0,782
Z10	0,917	0,729	0,697	0,797
Z11	0,915	0,776	0,687	0,807
Z12	0,927	0,743	0,750	0,798
Z13	0,913	0,784	0,671	0,805
Z14	0,920	0,762	0,761	0,779
Z15	0,931	0,759	0,736	0,804
Z16	0,870	0,765	0,668	0,748
Z17	0,868	0,702	0,726	0,778
Z18	0,869	0,730	0,732	0,741

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (data diolah 2025)

Berdasarkan hasil cross loadings, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang dimaksud, dibandingkan dengan loading terhadap konstruk lainnya. Misalnya, seluruh indikator Kompetensi Kewirausahaan (X1_1 sampai X1_10) memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk Kompetensi Kewirausahaan itu sendiri (misalnya X1_1 = 0,930), dan lebih rendah terhadap konstruk lain seperti Akses Keuangan, Modal Sosial, atau Kinerja UMKM. Hal yang sama juga berlaku untuk indikator-indikator Modal Sosial, Kinerja UMKM, dan Akses Keuangan, yang masing-masing menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk asalnya. Dengan demikian, hasil ini menguatkan bahwa tiap indikator mengukur konstruk yang tepat sesuai perancangannya, serta mendukung validitas diskriminan dalam model. Ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki representasi indikator yang unik dan tidak terjadi tumpang tindih signifikan antar konstruk.

Tabel 3. *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	Akses Keuangan	Kinerja UMKM	Kompetensi Kewirausahaan	Modal Sosial
Akses Keuangan	0,905			
Kinerja UMKM	0,820	0,867		
Kompetensi Kewirausahaan	0,777	0,698	0,932	
Modal Sosial	0,871	0,782	0,741	0,891

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (data diolah 2025)

Berdasarkan Tabel 3 Fornell-Larcker Criterion, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, yang ditunjukkan oleh nilai akar kuadrat AVE (nilai diagonal) yang lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya dalam satu kolom atau baris. Misalnya, konstruk Akses Keuangan memiliki nilai 0,905 yang lebih tinggi dari korelasinya dengan Kinerja UMKM (0,820), Kompetensi Kewirausahaan (0,777), dan Modal Sosial (0,871). Demikian pula, Kinerja UMKM memiliki nilai 0,867, Kompetensi Kewirausahaan sebesar 0,932, dan Modal Sosial sebesar 0,891, yang semuanya lebih tinggi dari korelasi masing-masing dengan konstruk lain. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki validitas diskriminan yang baik, artinya konstruk tersebut mampu menjelaskan dirinya sendiri secara lebih kuat dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Tabel 4. *HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio)*

Variabel	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)
Kinerja UMKM <-> Akses Keuangan	0,834
Kompetensi _Kewirausahaan <-> Akses Keuangan	0,788
Kompetensi _Kewirausahaan <-> Kinerja UMKM	0,711
Modal Sosial <-> Akses Keuangan	0,889
Modal Sosial <-> Kinerja UMKM	0,801
Modal Sosial <-> Kompetensi _Kewirausahaan	0,758

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (data diolah 2025)

Berdasarkan hasil analisis Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), seluruh nilai antar konstruk berada di bawah ambang batas 0,90, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam model memiliki validitas diskriminan yang baik. Nilai HTMT tertinggi adalah 0,889 (antara Modal Sosial dan Akses Keuangan), sementara nilai terendah adalah 0,711 (antara Kompetensi Kewirausahaan dan Kinerja UMKM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah serius dalam membedakan satu konstruk dengan konstruk lainnya, karena korelasi antar konstruk masih dalam batas yang dapat diterima secara statistik. Ini menandakan bahwa setiap variabel laten dalam model benar-benar mengukur konsep yang berbeda dan tidak terjadi tumpang tindih pengukuran.

Tabel 5. *Collinearity statistics (VIF)*

Indikator	VIF
X1_1	4,377
X1_2	4,409
X1_3	4,685
X1_4	4,045
X1_5	3,933
X1_6	4,298
X1_7	4,145
X1_8	3,807
X1_9	4,944
X1_10	4,355
X2_1	3,503
X2_10	4,801
X2_2	4,487
X2_3	4,807
X2_4	4,585
X2_5	4,099
X2_6	4,883
X2_7	3,040
X2_8	4,215

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2706>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Indikator	VIF
X2_9	4,715
Y1	3,488
Y2	4,896
Y3	3,007
Y4	4,853
Y5	3,336
Y6	4,361
Y7	4,171
Y8	3,918
Y9	3,161
Y10	4,197
Y11	4,718
Y12	4,555
Y13	4,264
Y14	4,078
Y15	4,169
Z1	4,150
Z2	4,617
Z3	4,897
Z4	3,863
Z5	4,286
Z6	4,602
Z7	4,296
Z8	4,238
Z9	4,552
Z10	4,476
Z11	4,719
Z12	4,275
Z13	4,856
Z14	4,152
Z15	4,111
Z16	3,443
Z17	3,026
Z18	3,509

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (data diolah 2025)

Berdasarkan statistik *Variance Inflation Factor* (VIF), seluruh indikator pada keempat variabel, Kompetensi Kewirausahaan, Modal Sosial, Kinerja UMKM, dan Akses Keuangan memiliki nilai VIF di bawah 5, dengan kisaran antara 3,007 hingga 4,944. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah serius multikolinearitas antar indikator dalam model, karena nilai VIF yang masih berada di bawah ambang batas umum 5 (dan beberapa peneliti bahkan menggunakan batas toleransi hingga 10). Meskipun beberapa indikator seperti X1_9, X2_3, Y2, dan Z3 memiliki nilai VIF mendekati 5, nilai-nilai tersebut masih dalam batas yang dapat diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model memiliki tingkat korelasi antar indikator yang wajar dan tidak menimbulkan kekhawatiran terhadap redundansi data atau bias estimasi dalam analisis.

c. Construct Reliability and Validity

Tabel 6. *Construct Reliability and Validity*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Akses Keuangan	0,987	0,987	0,988	0,819
Kinerja UMKM	0,976	0,977	0,978	0,752
Kompetensi_Kewirausahaan	0,983	0,984	0,985	0,869
Modal Sosial	0,971	0,972	0,975	0,793

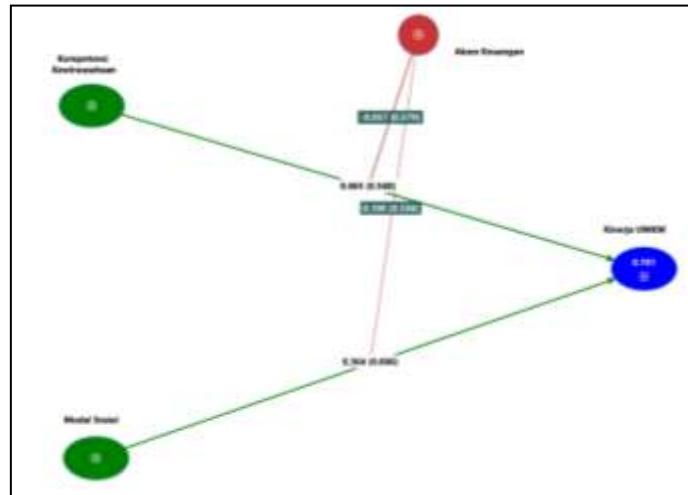
Sumber: Output SmartPLS 4.0 (data diolah 2025)

Berdasarkan hasil Construct Reliability and Validity, seluruh konstruk dalam model menunjukkan reliabilitas dan validitas konvergen yang sangat baik. Nilai Cronbach's Alpha untuk keempat konstruk berada di atas 0,97, menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi. Demikian pula, nilai Composite Reliability (rho_c) dan rho_a semuanya berada di atas 0,95, memperkuat bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat reliabilitas komposit yang sangat kuat. Sementara itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk semua konstruk juga melampaui ambang batas minimum 0,50 dengan Kompetensi Kewirausahaan memiliki AVE tertinggi sebesar

0,869 yang mengindikasikan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstraknya masing-masing. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model memenuhi kriteria reliabilitas konstruk dan validitas konvergen, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Inner Model

Uji inner model dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten, yaitu untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen (Kompetensi Kewirausahaan dan Modal Sosial) terhadap variabel dependen (Kinerja UMKM) dengan mempertimbangkan peran moderasi dari Akses Keuangan. Uji ini mencakup penilaian koefisien jalur (path coefficient), nilai R-square, f-square, dan signifikansi statistik berdasarkan bootstrapping guna mengetahui kekuatan dan validitas hubungan dalam model struktural. Inner model memberikan gambaran sejauh mana model yang dibangun mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Adapun gambar inner model hasil bootstrapping Smart PLS 4.0 dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4. Inner model 1

a. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel-variabel dalam model struktural, yakni pengaruh langsung Kompetensi Kewirausahaan (X1) dan Modal Sosial (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y), serta pengaruh tidak langsung melalui peran moderasi Akses Keuangan (Z). Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Teknik *bootstrapping* diterapkan untuk menguji signifikansi statistik setiap hubungan antar variabel dalam model. Kriteria yang digunakan untuk menilai keberartian hubungan adalah nilai *t-statistic* > 1,96 atau nilai *p-value* < 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji memiliki pengaruh signifikan dalam model struktural penelitian ini.

Tabel 7. Path Coefficients

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Kompetensi _Kewirausahaan -> Kinerja UMKM	0,065	0,067	0,114	0,571	0,568
Modal Sosial -> Kinerja UMKM	0,364	0,372	0,134	2,727	0,006
Akses Keuangan -> Kinerja UMKM	0,501	0,498	0,132	3,813	0,000
Akses Keuangan x Kompetensi _Kewirausahaan -> Kinerja UMKM	-0,057	-0,054	0,103	0,555	0,579
Akses Keuangan x Modal Sosial -> Kinerja UMKM	0,100	0,102	0,104	0,963	0,336

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (data diolah 2025)

Berdasarkan hasil coefficients, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil coefficient menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,065 dengan nilai *t-statistic* 0,571 dan *p-value* 0,568. Karena *p-value* lebih besar dari 0,05 dan *t-statistic* kurang dari 1,96, maka pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM ditolak.

2) Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil coefficients memiliki koefisien 0,364, *t-statistic* 2,727, dan *p-value* 0,006. Nilai *p-value* di bawah 0,05 dan *t-statistic* lebih besar dari 1,96 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM. Oleh karena itu, hipotesis bahwa Modal Sosial berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM diterima.

3) Pengaruh Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil coefficients Pengaruh Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM Berdasarkan hasil coefficients sebesar 0,501 dengan *t-statistic* 3,813 dan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM. Hipotesis bahwa Akses Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM diterima.

4) Akses keuangan berperan dalam memperkuat pengaruh positif kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.

Untuk interaksi Akses Keuangan x Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM, nilai koefisien adalah -0,057 dengan *t-statistic* 0,555 dan *p-value* 0,579. Karena *p-value* > 0,05 dan *t-statistic* < 1,96, maka efek interaksi ini tidak signifikan, sehingga hipotesis mengenai pengaruh moderasi Kompetensi Kewirausahaan pada hubungan Akses Keuangan dan Kinerja UMKM ditolak.

5) Akses keuangan berperan dalam memperkuat pengaruh positif modal sosial terhadap kinerja UMKM

Sedangkan untuk interaksi Akses Keuangan x Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM, koefisiennya 0,100, *t-statistic* 0,963 dan *p-value* 0,336, yang juga menunjukkan bahwa efek moderasi ini tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis mengenai pengaruh moderasi Modal Sosial pada hubungan Akses Keuangan dan Kinerja UMKM ditolak.

b. Uji R Square (R²)

Tabel 8. *R Square*

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kinerja UMKM	0,701	0,685

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (data diolah 2025)

Berdasarkan nilai R-square sebesar 0,701, dapat diartikan bahwa 70,1% variabilitas Kinerja UMKM dipengaruhi oleh variabel Akses Keuangan, Kompetensi Kewirausahaan, dan Modal Sosial dalam model. Sementara itu, sisanya 29,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan perubahan atau perbedaan dalam kinerja UMKM.

c. Uji F Square (f²)

Tabel 9. *f Square*

Variabel	f-square
Akses Keuangan -> Kinerja UMKM	0,169
Akses Keuangan x Kompetensi _Kewirausahaan -> Kinerja UMKM	0,005
Akses Keuangan x Modal Sosial -> Kinerja UMKM	0,016
Kompetensi _Kewirausahaan -> Kinerja UMKM	0,002
Modal Sosial -> Kinerja UMKM	0,061

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (data diolah 2025)

Nilai f-square menunjukkan besarnya kontribusi atau efek dari masing-masing variabel prediktor terhadap variabel dependen dalam model struktural. Berdasarkan data, Akses Keuangan memiliki nilai f-square sebesar 0,169, yang tergolong dalam kategori efek sedang menurut panduan Cohen (1988), yang menetapkan 0,02 sebagai kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar. Ini berarti Akses Keuangan memiliki peran yang cukup signifikan dalam menjelaskan perubahan Kinerja UMKM. Sementara itu, Modal Sosial memiliki f-square sebesar 0,061, yang menunjukkan efek kecil, namun tetap memberikan kontribusi dalam model. Sebaliknya, Kompetensi Kewirausahaan hanya memiliki nilai f-square sebesar 0,002, yang berarti kontribusinya terhadap Kinerja UMKM sangat kecil dan hampir tidak signifikan dalam konteks model ini.

Adapun interaksi antara variabel, seperti Akses Keuangan x Kompetensi Kewirausahaan ($f^2 = 0,005$) dan Akses Keuangan x Modal Sosial ($f^2 = 0,016$), juga menunjukkan efek yang sangat kecil. Ini mengindikasikan bahwa efek moderasi atau interaksi antara variabel-variabel tersebut terhadap Kinerja UMKM tidak terlalu kuat. Dengan kata lain, meskipun interaksi tersebut mungkin memiliki nilai teoritis, secara statistik pengaruhnya terhadap Kinerja UMKM sangat terbatas dalam model ini. Oleh karena itu, fokus utama dalam peningkatan kinerja UMKM sebaiknya diberikan pada variabel Akses Keuangan dan, dalam tingkat lebih rendah, Modal Sosial.

d. Uji Q Square (Q^2)

Tabel 10 Q^2 Square

Variabel	Q^2 predict	RMSE	MAE
Kinerja UMKM	0,634	0,624	0,437

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (data diolah 2025)

Nilai Q-square (Q^2 predict) sebesar 0,634 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap konstruk Kinerja UMKM. Q^2 di atas 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif (*predictive relevance*), dan nilai 0,634 termasuk tinggi, yang berarti bahwa model tidak hanya cocok secara statistik tetapi juga mampu memprediksi data baru secara efektif. Ini memperkuat keandalan model dalam menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap Kinerja UMKM dalam konteks penelitian ini.

Selain itu, nilai RMSE (Root Mean Square Error) sebesar 0,624 dan MAE (Mean Absolute Error) sebesar 0,437 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model. Nilai-nilai ini tergolong rendah, menandakan bahwa selisih antara nilai yang diprediksi dan nilai aktual relatif kecil, sehingga prediksi model dapat dikatakan akurat. Secara keseluruhan, hasil Q^2 predict, RMSE, dan MAE menunjukkan bahwa model memiliki kualitas prediksi yang kuat dan dapat diandalkan dalam konteks empiris maupun praktis, terutama dalam memproyeksikan performa UMKM berdasarkan variabel-variabel seperti akses keuangan, kompetensi, dan modal sosial.

3.2. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Kompetensi kewirausahaan yang mencakup keterampilan manajerial, pemasaran, inovasi, dan jaringan diharapkan mampu meningkatkan kinerja UMKM. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM tidak signifikan, dengan koefisien jalur sebesar 0,065, t-statistic 0,571, p-value 0,568 ($p > 0,05$), dan nilai f-square 0,002 yang berada jauh di bawah ambang pengaruh rendah (0,02). Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi yang dimiliki pelaku usaha tidak serta merta mampu mendorong peningkatan kinerja usaha. Perbedaan hasil ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Endi Sarwoko (2013), Barazandeh et al. (2015), dan Yu et al. (2017) yang menemukan pengaruh signifikan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM, khususnya dalam aspek penjualan dan inovasi produk. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variasi konteks geografis, karakteristik UMKM, serta ketersediaan sumber daya pendukung yang berbeda di tiap wilayah. Dengan demikian, faktor eksternal kemungkinan besar memiliki peran yang lebih menentukan. Selanjutnya, hasil yang lemah ini selaras dengan teori kapabilitas dinamis Teece (2007) yang menekankan pentingnya dukungan sumber daya eksternal seperti teknologi, akses pasar, dan pembiayaan untuk memperkuat kompetensi internal. Artinya, meskipun pelaku UMKM memiliki kemampuan teknis dan manajerial, ketiadaan akses ke sumber daya eksternal menyebabkan kompetensi tersebut tidak efektif dalam meningkatkan kinerja usaha.

2. Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM

Penelitian ini membuktikan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan koefisien 0,364, t-statistic 2,727, p-value 0,006, dan f-square 0,061 yang tergolong kecil menuju sedang. Artinya, semakin kuat modal sosial yang dimiliki pelaku usaha, semakin tinggi pula kinerja yang dicapai, baik dalam peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, maupun daya saing. Modal sosial yang mencakup

kepercayaan, jejaring, partisipasi komunitas, dan gotong royong terbukti membantu UMKM dalam memperluas akses informasi pasar, membangun mitra bisnis, hingga memperoleh dukungan sumber daya. Hal ini sesuai dengan teori modal sosial Putnam serta Nahapiet dan Ghoshal (1998) yang menekankan pentingnya jejaring dalam pertukaran informasi dan kerja sama. Modal sosial juga memenuhi kriteria VRIN dalam Resource-Based View (Barney, 1991), menjadikannya sumber daya strategis yang sulit ditiru dan memberi keunggulan berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Gandhiadi et al. (2015) yang menunjukkan peran modal sosial dalam meningkatkan orientasi kewirausahaan di Jember serta Adler dan Kwon (2002) yang menekankan fungsinya dalam memperluas jaringan pasar. Dengan demikian, memperkuat modal sosial dapat menjadi strategi efektif bagi UMKM dalam mengatasi keterbatasan akses ke sumber daya ekonomi formal dan meningkatkan performa usaha.

3. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM yang Dimoderasi oleh Akses Keuangan

Secara teoretis, akses keuangan diharapkan mampu memperkuat pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi akses keuangan tidak signifikan, dengan koefisien -0,057, t-statistic 0,555, p-value 0,579, dan f-square 0,005. Hal ini menandakan bahwa meskipun akses keuangan tersedia, hal tersebut tidak otomatis meningkatkan efektivitas kompetensi kewirausahaan. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya literasi finansial pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang mampu mengelola teknis usaha, tetapi belum memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik sehingga dana pinjaman tidak termanfaatkan secara produktif. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Resource-Based View (Barney, 1991), yang menekankan bahwa sumber daya internal seperti kompetensi harus didukung oleh sumber daya komplementer untuk menghasilkan keunggulan kompetitif. Hasil ini berbeda dengan penelitian Adomako et al. (2016) dan Lee et al. (2015) yang menemukan bahwa akses keuangan dapat memperkuat pengaruh kompetensi kewirausahaan. Perbedaan hasil bisa disebabkan oleh faktor demografis, pendidikan, maupun kondisi lokal UMKM di Pasuruan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan perlunya program pengembangan kompetensi kewirausahaan yang terintegrasi dengan literasi keuangan agar akses keuangan benar-benar memperkuat kinerja UMKM.

4. Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM yang Dimoderasi oleh Akses Keuangan

Akses keuangan diharapkan mampu memperkuat hubungan modal sosial dengan kinerja UMKM sesuai teori Resource-Based View (Barney, 1991) dan Teori Jaringan Sosial (Coleman, 1988). Namun, hasil penelitian menunjukkan efek moderasi yang tidak signifikan dengan koefisien 0,100, t-statistic 0,963, p-value 0,336, dan f-square 0,016. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki jejaring sosial yang baik, akses keuangan belum berhasil meningkatkan kontribusi modal sosial terhadap kinerja usaha. Salah satu alasannya adalah keterbatasan koneksi UMKM dengan lembaga keuangan formal. Hubungan sosial UMKM lebih banyak terbangun di lingkup informal seperti keluarga dan tetangga, namun belum menjangkau institusi pendanaan seperti koperasi, BUMDes, atau fintech. Akibatnya, modal sosial yang ada belum dapat dikonversi menjadi dukungan finansial yang signifikan untuk memperkuat daya saing usaha. Hal ini berbeda dengan penelitian Okello et al. (2017) dan Ibor et al. (2015) yang menunjukkan pentingnya kombinasi modal sosial dan akses keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Oleh karena itu, diperlukan program penguatan modal sosial yang menghubungkan pelaku UMKM dengan lembaga keuangan formal. Dengan cara ini, modal sosial tidak hanya menjadi sarana pertukaran informasi, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan nyata untuk memperoleh akses pembiayaan yang produktif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan dan modal sosial berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM, sementara akses keuangan terbukti memperkuat pengaruh keduanya sehingga potensi internal dan sosial dapat dimanfaatkan secara optimal. Kompetensi kewirausahaan, yang mencakup keterampilan manajerial, kreativitas, dan inovasi, membantu pelaku usaha mengelola bisnis dengan lebih efektif, sedangkan modal sosial berupa kepercayaan, jaringan, dan norma kolektif mempermudah akses terhadap informasi, sumber daya, serta peluang bisnis. Kinerja UMKM tercermin dari pertumbuhan penjualan, modal, tenaga kerja, pemasaran, dan keuntungan, yang pada dasarnya dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar. Akses keuangan baik melalui lembaga formal maupun layanan digital, berperan strategis dalam mengoptimalkan kontribusi kompetensi dan modal sosial, sesuai dengan teori Resource-Based View (RBV) yang menekankan pentingnya kombinasi sumber daya internal dan eksternal untuk menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Temuan empiris memperkuat bahwa UMKM dengan kompetensi tinggi, jaringan sosial kuat, dan akses keuangan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kinerja usaha yang optimal.

Referensi

1. Adler, Paul S., and Seok-Woo Kwon. 2002. "Social Capital: Prospects for a New Concept." *Academy of Management Review* 27(1): 17–40.
2. Adomako, Samuel, Augustine Danso, and Daniel Ofori. 2016. "Access to Finance, Strategic Orientation and Performance of SMEs in Ghana: The Moderating Role of Financial Literacy." *Journal of African Business* 17(3): 251–269.
3. Barazandeh, Masoud, Kaveh Parvizian, Mehdi Alizadeh, and Sajjad Khosravi. 2015. "Examining the Effect of Entrepreneurial Competencies on the Performance of Iranian SMEs." *Journal of Global Entrepreneurship Research* 5(1): 1–12.
4. Barney, Jay B. 1991. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management* 17(1): 99–120.
5. BRI. 2024. *BRI Microfinance Outlook*. Jakarta: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6. Coleman, James S. 1988. "Social Capital in the Creation of Human Capital." *American Journal of Sociology* 94: S95–S120.
7. Dhamayantie, Endang, and Rizky Fauzan. 2017. "Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kinerja UMKM." *Jurnal Riset Manajemen* 4(2): 115–127.
8. Devi, Analia. 2024. "Modal Sosial dan Kinerja UMKM: Studi Empiris di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 9(1): 45–56.
9. Elsa Nanda Utami, and Hendrati Dwi Mulyaningasih. 2016. "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10(1): 23–31.
10. Fowowe, Babajide. 2017. "Access to Finance and Firm Performance: Evidence from African Countries." *Review of Development Finance* 7(1): 6–17.
11. Hanifa, Yasin. 2023. "Peran Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan UMKM." *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi* 8(2): 44–52.
12. Ibor, Benson I., Anthony I. Offiong, and Emmanuel S. Mendie. 2015. "Access to Credit and Performance of Small Scale Enterprises in the South-South Region of Nigeria." *Journal of Economic and Finance* 6(3): 28–36.
13. JEMB. 2022. "Laporan Kinerja UMKM dan Akses Keuangan." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 10(4): 198–210.
14. Komang Sri Oktayani, and Luh Gede Kusuma Dewi. 2024. "Pengaruh Akses Keuangan, Modal Keuangan, dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Buleleng." *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 11(1): 55–63.
15. Lee, Neil, Hiba Sameen, and Marc Cowling. 2015. "Access to Finance for Innovative SMEs Since the Financial Crisis." *Research Policy* 44(2): 370–380.
16. Man, Thomas W.Y., Teresa Lau, and K.F. Chan. 2002. "The Competitiveness of Small and Medium Enterprises: A Conceptualization with Focus on Entrepreneurial Competencies." *Journal of Business Venturing* 17(2): 123–142.
17. McClelland, David C. 1987. "Characteristics of Successful Entrepreneurs." *The Journal of Creative Behavior* 21(3): 219–233.
18. Muchammad Rizki Agung Putra, Nila Firdausi Nuzula, and Muhammad Khalid Mawardi. 2021. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Akses Keuangan terhadap Kinerja Usaha." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 9(3): 140–150.
19. Nahapiet, Janine, and Sumantra Ghoshal. 1998. "Social Capital, Intellectual Capital, and the Organizational Advantage." *Academy of Management Review* 23(2): 242–266.
20. OECD. 2006. *Promoting Pro-Poor Growth: Private Sector Development*. Paris: OECD Publishing.
21. Okello, Collins A., John Mungai, and Obed Otieno. 2017. "Financial Access and Growth of Small and Medium Enterprises in Kenya." *International Journal of Economics, Commerce and Management* 5(9): 90–106.
22. Pramestiningrum, Dian, and Rina Iramani. 2020. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Jawa Timur." *Jurnal Manajemen & Bisnis* 7(1): 1–10.
23. Putnam, Robert D. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
24. Roblesa, Alfredo, and Manuel Rodriguez. 2015. "Entrepreneurial Competencies: A Literature Review and Development Agenda." *European Journal of Business and Social Sciences* 3(5): 30–45.
25. Safii, Abdul Azis, and Latifah Anom. 2021. "Peran Moderasi Financial Access Pada Pengaruh Human Capital Dan Social Capital Terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan* 9(2): 120–133.
26. Sarwoko, Endi. 2013. "Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Kewirausahaan, dan Strategi sebagai Penentu Kinerja Bisnis." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 15(1): 15–26.
27. Sarma, Mandira. 2012. "Index of Financial Inclusion – A Measure of Financial Sector Inclusiveness." *Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development*.
28. Setiawan, Wahyu, and Pungky Lela Saputri. 2022. "Edukasi Akses Keuangan bagi UMKM Batik Sultan Kota Semarang melalui Pembiayaan Syariah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(2): 110–119.
29. Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
30. Supriadi, Mochammad. 2020. "Modal Sosial dan Perkembangan UMKM di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi* 6(1): 89–98.
31. Trihudyatmanto, Didik. 2019. "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM di Jawa Tengah." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Kewirausahaan* 7(1): 43–53.
32. Wicaksono, Agus, and Suci Atiningsih. 2021. "Orientasi Wirausaha dan Kinerja UMKM: Efek Mediasi Dari Akses Keuangan Dan Keunggulan Kompetitif." *Jurnal Manajemen & Bisnis* 11(1): 71–80.
33. Yu, Chen, Lin Wang, and Lijuan Peng. 2017. "The Impact of Entrepreneurial Competency on Innovation Performance of Enterprises." *Journal of Entrepreneurship* 26(1): 25–43.